

**Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial**  
**(Studi Komparasi Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dengan Yayasan Manafi'ul**  
**Ulum Getassrabi Gebog Kudus)**

**Mohammad Hamdan**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.xxxxxx>

Received: 00month 2019

Revised: 00month 2019

Approved: 00month 2019

**Abstract**

*Foundation (Yayasan) has vital roles in improving the education, particularly in Islamic schools (madrasah) which are mostly private schools. This study focused on the foundation roles and functions in improving the quality of education in Islamic schools (madrasah). Research aimed to study the foundation roles of Yayasan Darul Irfan, in Sawangan, Depok in managing its school, particularly in achieving the National Education Standard (Standar Pendidikan Nasional, SNP). This research, which used qualitative approach, also aimed to study the foundation functions, especially the school management organized by the foundation. The informants in this research were the foundation supervisor (Pembina Yayasan) and inspector (Pengawas Yayasan), the foundation board (Pengurus Yayasan), the headmaster, the vice-headmaster, the teachers, and the Head of Administration (Kepala Tata Usaha) of Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu and Yayasan Manafiul Ulum Getassrabi Gebog. Data were analyzed by using qualitative and descriptive methods. Research results found that Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu and Yayasan Manafiul Ulum Getassrabi Gebog has shown the education roles in the average level, although it has still not achieved the maximum level. In organizing the education of Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu and Yayasan Manafiul Ulum Getassrabi Gebog according to eight National Education Standards, the Foundation shows more vital roles in finance management, Human Resources (SDM) management, and infrastructure management. The Foundation management has been carried out, particularly in Human Resources management, management development for the headmaster and head of administration. The Foundation also assisted in solving the issues, either amongst the individuals or the units/foundations. The Foundation has possessed specific mechanism in resolving the conflicts.*

**Keywords:** *Islamic school (Madrasah) education; Management; Foundation roles and functions*

**Abstrak**

Manajemen memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan, khususnya di madrasah-madrasah yang sebagian besar merupakan madrasah swasta. Studi ini memfokuskan pada peran dan fungsi pengelolaan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dua Yayasan yang dikelola dengan sistem yang sama yaitu sistem patrimonial tetapi hasilnya berbeda. Dalam mengelola madrasah khususnya dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana fungsi pengelolaan khususnya dalam pembinaan di madrasah yang dikelola oleh yayasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah pembina dan pengawas yayasan, pengurus yayasan, kepala, wakil, guru, dan Kepala Tata Usaha Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan Yayasan Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengelolaan di Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan Yayasan Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog dalam penyelenggaraan pendidikan di cukup baik walaupun belum maksimal. Dalam Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan Yayasan Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog penyelenggaraan pendidikan Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan Yayasan Manafi'ul Ulum Getassrabi Gebog sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan, Yayasan lebih banyak berperan dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan sarana prasarana. Fungsi pembinaan yayasan sudah dilakukan, terutama dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM), pembinaan managerial kepada kepala dan juga pengelolaan keuangan. Selain pembinaan, yayasan juga membantu dalam penyelesaian konflik yang terjadi baik antar individu maupun dengan antar unit / yayasan. Yayasan sudah memiliki mekanisme yang jelas dalam penyelesaian konflik.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Madrasah, Manajemen, Peran dan Fungsi Pengelolaan*

## **Pendahuluan**

Disentralisasi merupakan salah satu system pemerintah yang memberikan kewenangan pemerintah daerah untuk membangun daerahnya sendiri sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada di daerahnya masing-masing tetapi masih dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Disentralisasi pendidikan banyak membawa perubahan dalam pendidikan dalam pengelolaan sekolah / Madrasah, yang memeberikan kesempatan pada pihak untuk berpartisipasi. Dalam hal ini sekolah ataupun Madrasah melakukan pemberdayaan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan tokoh masyarakat untuk mencapai tujuan yang maju berkembang bermutu dan berdaya saing. Madrasah sebagai institusi pendidikan tidak dapat mengelak dari kebijakan reformasi pendidikan ang bersifat desentralistik<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar 2007 *Guru Profesional, Penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 104.

Pengelolaan pendidikan dilingkungan Madrasah merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang ditandai dengan otonomi yang luas pada tingkat Madrasah yang ditandai semakin meningkatnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam Lembaga Pendidikan biasanya diakomodir dalam sebuah wadah yang dinamakan Yayasan Pendidikan. Yayasan diwilayah strategis yang memikirkan kemajuan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitasnya, sementara sekolah berada diwilayah pelaksana yaitu menjalankan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut diatas, masalah lain yang mempengaruhi kualitas yayasan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yayasan. Yayasan seringkali dalam memmilh personil pengelola sekolah lebih dominan berdasarkan kekeluargaan dengan kurang memperhatikan kompetensinya.

Dari uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang peran dan fungsi yayasan dalam mengembangkan pendidikan di madrasah. Secara umum penelitian ini ingin membandingkan bagaimana peran dan fungsi Yayasan Miftahul Ma'arif dan Yayasan Manafi'ul Ulum dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Secara khusus penelitian ini ingin menggali bagaimana peran dan fungsi pembinaan yayasan dalam mengelola madrasah dalam mencapai layanan minimal standar nasional pendidikan. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana fungsi pembinaan yang dilakukan oleh yayasan pada Madrasah yang bernaung dibawahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Yayasan pengelola Pendidikan dengn mengambil sisi positif pngelolaan yayasan dan meninggalkan sisi negative pengelolaan yayasan. Bagi yayasan dan madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penyelenggaraan madrasah. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Miftahul Ma'arif dan Yayasan Manafi'ul Ulum. Kedua Yayasan tersebut hampir bersamaan menejemen / pengelolaanya akan tetapi berbeda hasilnya.

### **Pengelolaan Madrasah dengan Sistem Patrimonial**

Patrimonial berasal dari kata *Patrimony* yang artinya menurut garis keturunan ayah.<sup>2</sup> Sedangkan System Parimonial merupakan sebuah praktek penyelenggaraan kekuasaan dengan cara mempertahankan kesetiaan elit politik yang ada.<sup>3</sup> Patrimonialisme sendiri merujuk pada sentralisasi kekuasaan yang berpusat pada penguasa seorang tertentu. (*kingship rulerships*) yang

---

<sup>2</sup> John M Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Cornell University Press Itacha & London PT Grmedia Pustaka Utama Jakarta. Hal. 421

<sup>3</sup> Harold crouch dalam Jurnal *Relasi Kuasa dalam Sistem Patrimonial Lokal Madura Dalam Perspektif Diskursus Publik*, Syamsu Budiyan, tanggal 30 September 2019 pukul 18.30

mengakumulasi kekuasaan, sedangkan yang lain mengidentifikasi kepentingannya.<sup>4</sup> Perilaku komando vertikal patrimonialisme mendeskripsikan karakter asli feodal kerajaan.<sup>5</sup> Adapun ciri lainnya yang tidak kalah menonjol adalah bukan hanya peraturan-peraturan sebagai praktek rasional-legal, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah tradisi kharisma, yaitu tradisi untuk mengilhami pengikut dengan rasa panutan, rasa permisif kepada atasan sikap arogan oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan, pengabdian dan semangat kerja.<sup>6</sup> Devinisi ini berlaku pada system demokrasi, sedangkan istilah Patrimonial dalam istilah manajemen ditinjau dari kedudukan / penempatannya adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam organisasi diberikan kepada orang-orang berdasarkan hubungan keluarga.<sup>7</sup>

Manajemen / pengelolaan pendidikan menjadi salah satu komponen yang bertanggung jawab terhadap baik buruknya mutu pendidikan terutama pada sekolah swasta yang bernaung dibawah yayasan. Beberapa hal yang menjadi penilaian terhadap mutu yayasan antara lain<sup>8</sup>: (1) Visi yang jelas. Yayasan yang baik harus memiliki visi, misi serta tujuan institusional yang jelas dan semuanya harus terkomunikasikan dengan baik pada level kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, siswa bahkan masyarakat sekalipun. Visi, misi dan tujuan yang tidak jelas seringkali menjadi pemicu munculnya permasalahan antara pihak yayasan dan pelaksanaan sekolah/madrasah. (2) Koordinasi yang baik antara pengurus yayasan dan pelaksana sekolah. Pengurus yayasan memberikan tugas kerja kepada pelaksana sekolah dan pihak yayasan yang melakukan monitoring. Seyogyanya keduanya memahami bahwa untuk mencapai tujuan lembaga tidak bisa masing-masing bekerja sendiri-sendiri. (3) Tidak ada dikotomi antara yayasan dan pelaksana sekolah. Yayasan berada di wilayah strategis yang memikirkan kemajuan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitasnya, Sementara sekolah berada di wilayah pelaksana yaitu menjalankan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut diatas, masalah lain yang mempengaruhi kualitas yayasan adalah masalah manajemen sumber daya manusia (SDM) yayasan. Yayasan seringkali dalam memilih personil pengelola sekolah lebih dominan

---

<sup>4</sup> Wasisto raharjo Jati, Jurnal Burneo Administrator *Kultur Patrimonialisme Dalam Pemerintah Provinsi DIY*, hal 147-148.

<sup>5</sup>*Ibid* hal. 150

<sup>6</sup>*Ibid* hal. 151

<sup>7</sup><http://firman25.blogspot.com//2013/10/macam-macam-menejemen.html?m>, diakses tanggal 30 September 2019 pukul 21.00.

<sup>8</sup> Yayasan Vs Sekolah-sekolah Islam Terpadu Gamel Akhlak. [www.gamais.sch.id.202/2.yayasan-vs-sekolah.html?m=1](http://www.gamais.sch.id.202/2.yayasan-vs-sekolah.html?m=1), diakses tanggal 30 September 2019 pukul 21.00.

berdasarkan hubungan kekeluargaan dengan tidak memperhitungkan kompetensinya. Berangkat dari latar belakang dan kajian di atas, peneliti tertarik meneliti kedua yayasan yang mempunyai sistem yang sama akan tetapi dengan hasil yang berbeda, yayasan itu adalah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan Yayasan Pendidikan Islam Manafiu Ulum.

### **Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial di Madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu**

Yayasan Miftahul Ma'arif merupakan salah satu yayasan yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Yayasan ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tingkat menengah. Madrasah Miftahul Ma'arif adalah madrasah yang bernaung di bawah yayasan Miftahul Ma'arif. Madrasah ini berdiri sekitar Juni / Juli tahun 1962. Dikatakan sekitar Juni atau Juli, karena hingga kini belum ada data pasti atau hanya satu saksi hidup yang mengetahui hari dan tanggal yang tepat madrasah itu lahir. Berdirinya Madrasah Miftahul Ma'arif berawal dari keprihatinan salah satu tokoh di Dukuh Kaliwungu, yaitu Bapak K. Sumari melihat keadaan masyarakat Kaliwungu yang sering melaksanakan kemaksiatan, seperti tayuban, barongan dan minum-minuman keras. Berdirinya madrasah ini juga dilandasi oleh pemikiran bahwa kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh pendidikannya. Selain itu kondisi masyarakat Kaliwungu khususnya, sangat membutuhkan akses pendidikan yang terjangkau baik secara finansial maupun jarak tempuh. Melihat kondisi seperti itu, Bapak K. Sumari menyampaikan gagasannya kepada Bapak K Sofwan, seorang tokoh masyarakat di Desa Kaliwungu. Setelah mereka berdua bermusyawarah kemudian meminta restu dan menyampaikan ide ini kepada Bapak K. Masrin (nama lain dari KH. Ma'ruf Amin) sebagai tokoh agama sekaligus perangkat Desa Kaliwungu. Setelah mendapatkan restu maka Kegiatan Belajar Mengajar pun dapat berlangsung. Sedangkan Kepala Madrasah pada saat itu adalah K Masrin, sesuai kesepakatan bersama.

Nama Miftahul Ma'arif tidak datang tiba-tiba atau dipilih tanpa sebab. Nama ini pada mulanya didapat Bapak K. Sumari dan Bapak Nur Yatin dari Bapak Fatah, seorang tokoh dari Jetak Kedungdowo. Menurutnya, nama Miftahul Ma'arif, sebelumnya sudah dipakai oleh majlis taklim yang diasuh Bapak Fatah, yang kemudian berakhir bubar. Bapak K. Sumari bilang ke Bapak Fatah "Nama Miftahul Ma'arif saya pakai di untuk Madrasah di Kaliwungu ya pak," pinta Bapak K. Sumari kepada Bapak Fatah).

Di awal perjalanannya, kegiatan belajar mengajar di Madrasah Miftahul Ma'arif dilaksanakan pada malam hari di rumah warga, yaitu rumah Bapak KH. Abdul Manan dan Bapak

K. Masrin. Selang beberapa waktu kemudian kegiatan belajar mengajar dipindah sore hari bertempat di rumah KH. Abdul Manan dan K. Masrin. Mengingat pentingnya sebuah gedung bagi aktifitas belajar mengajar, maka KH Abdul Manan mewakafkan sebidang tanah berukuran 5 x 15 m untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Dengan diwakafkannya tanah dari KH Abdul Mannan maka kemudian masyarakat membangun dengan swadaya dan merangkul tokoh-tokoh masyarakat diantaranya; Bapak KH Nor Hamid, Bapak Sumardi bapak Sumarto dan lain-lain.

Ketika KBM ini berlangsung pada sore hari lembaga ini masih sebagai lembaga Madrasah Diniyah, kemudian pada tahun 1966 Madrasah Miftahul Ma'arif berpindah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah dan berlangsung pada pagi hari. Setelah Kegiatan Belajar mengajar berpindah pada pagi hari dan berpindah menjadi Madrasah ibtidaiyyah pada tahun 1966 hanya berlangsung pada beberapa bulan saja, karena salah satu pendiri madrasah yaitu bapak K. Sofwan meninggal dunia dan bapak K. Sumari pergi merantau ke Jakarta untuk bekerja di Ibu Kota untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Setelah Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Maarif vacuum beberapa tahun, pada tahun 1975 masyarakat tergerak kembali untuk mengaktifkannya kembali MI Miftahul Ma'arif, lagi-lagi tokoh penggagas awal berdirinya Madrasah Miftahul Ma'arif yaitu bapak K. Sumari, Bapak KH Ma'ruf Amin bapak Nur Yatin dan lain-lain menundang tokoh-tokoh masyarakat untuk mendukung kembali diaktifkannya MI Miftahul Ma'arif, dalam rencana mengaktifkan kembali madrasah Miftahul Ma'arif melibatkan tokoh-tokoh se-Desa Kaliwungu diantaranya, Bapak K. Muslih, K. Kosrin, K. Wajirun dan lain-lain. Ketika madrasah dibuka kembali, anak-anak sudah bersekolah diluar Kaliwungu, dan diminta supaya memindahkan ke Madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu. Semangat membuka kembali madrasah, juga dilatarbelakangi salah seorang putra K. Ma'ruf Amin yaitu K. Subhan yang telah selesai dari Pondok Pesantren di Kaliwungu Kendal, dianggap mampu dan mumpuni baik dari segi ilmu umum dan ilmu agama dan mampu memimpin roda estafet pendidikan di Miftahul Ma'arif. Setelah mengadakan pertemuan-pertemuan pada tanggal 19 November 1975 maka secara resmi MI Miftahul Ma'arif berdiri kembali sampai sekarang dan dipimpin oleh beliau bapak KH Subhan ma'ruf sampai ahir hayatnya.

Untuk memback-up kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ma'arif Kaliwungu diadakanlah ikhtiyar bathiniyah berupa acara "sewelasan" dan khatmil Qur'an yang beranggotakan semua tokoh-tokoh masyarakat di Kaliwungu.

Pada awalnya pendidikan ini hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan yaitu tingkat MI, kemudian seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, maka yayasan tersebut memiliki jenjang tingkatan pendidikan PAUD, RA, MI dan MTs. Adapun kepemimpinan pada tingkatan lembaga pendidikan tersebut adalah :

1. PAUD dipimpin oleh ibu Dra. Nur Laily
2. RA dipimpin oleh Ibu Hj Muhasanah, S. Pd. I
3. MI dipimpin oleh Bapak Drs. Ali Rifan
4. MTs dipimpin oleh Bapak Agus Nasrul Huda Suparno. S. Pd. I

Sesuai amanat UU Sisdiknas No 20/2003, UU yayasan No 16/2001, dan UU No 28/2004 tentang pendirian Badan Hukum Pendidikan maka pada tahun 2015 berdirilah sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Miftahul Ma'arif yang diketuai oleh Bapak H, Rustam Abdul Wahab, S. Pd. I. Kehadirannya dari waktu ke waktu telah memberi makna bagi masyarakat sekitar.

Kehadiran Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan telah mendapat tempat dihati masyarakat karena Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu menjadi benteng faham Ahlusunnah Waljama'ah dan sekaligus mengakomodir serta menjaga kearifan budaya lokal, selain menjalankan kurikulum dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan masih eksisnya KBM di Madrasah. Selama kurun waktu 44 tahun Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan yang digelutinya. Peran serta pemerintah dan masyarakat sekitar sangat besar dalam perkembangan Yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu. Ada 4 (empat lembaga pendidikan yang didirikan yayasan Miftahul Ma'arif Kaliwungu ini. Lembaga pendidikan yang pertama kali didirikan adalah MI NU pada tahun 1975. Kemudian pada tahun 1985 mendirikan MTs dan MA Islamiyah. Pada tahun 1998 yayasan juga mendirikan RA. Selanjutnya pada tahun 2011 yayasan mendirikan PAUD.

Untuk mencapai tujuannya, yayasan menetapkan visi yaitu : Santun dalam Pekerti, Unggul dalam Prestasi, dan Berakhlakul Karimah.

Sementara Misi Yayasan adalah :

1. Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan kebiasaan yang santun terhadap guru.
3. Membiasakan tadarrus Al Qur'an dan doa-doa pendek
4. Membiasakan salat berjamaah
5. Melakukan tindakan sesuai dengan kaedah Islam Ahlussunnah Waljama'ah;

6. Melaksanakan kebaikan diatas kebenaran; dan
7. Mengutamakan kepentingan sosial sesuai sunnah.

Dalam menjalankan roda organisasi, yayasan memiliki sejumlah personal (SDM) terdiri dari karyawan, pimpinan sekolah, dan tenaga pelaksana/pesuruh. Karyawan yayasan adalah mereka yang bekerja di lingkungan kegiatan organisasi yayasan yaitu (1) karyawan bidang pendidik dan kependidikan Guru tetap, guru tidak tetap, dan guru PNS/DPK; (2) Tata usaha keuangan dan tata usaha administrasi. Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah dan kepala unit usaha. Yayasan memiliki 4 (empat) unit sekolah (PAUD, RA, MI, dan MTs) sehingga ada 4 kepala sekolah di yayasan ini. Selain keempat kepala sekolah juga ada seorang kepala yayasan yang membawahi semua kepala unit lembaga. Sedangkan tenaga pelaksana / pesuruh adalah seorang karyawan dasar yang ditempatkan pada sekolah-sekolah dan atau pada kantor yayasan, pada umumnya yang bekerja sebagai pelayan teknis dan kebersihan umum.

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 7 ditambah 1 lokal untuk tenaga administrasi dan 1 lokal untuk kantor guru.

Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.<sup>9</sup>

### **Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial di Madrasah Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus**

Berdirinya Yayasan Manafi'ul Ulum berawal dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Manafi'ul Ulum, adapun sejarah berdirinya MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus, dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang haus akan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Hal ini bisa dilihat dari kondisi masyarakat yang selalu berbondong-bondong mengikuti kegiatan keagamaan di pondok-pondok yang diselenggarakan oleh para tokoh agama. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman masyarakatpun sadar bahwa pendidikan bagi anak-anak mereka sangatlah penting baik pendidikan agama maupun pendidikan umum untuk mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan kondisi desa Getassrabi yang terdiri dari beberapa dusun yang terpisah dengan yang lainnya, yakni di dusun Srobi Kidul, Srobi Lor, Kebangsan, dan Benduren, yang semakin lama semakin bertambah

---

<sup>9</sup> Dokumen Yayasan dan Hasil Wawancara dengan Bapak K. Sumari salah satu tokoh Pendiri Madrasah Mifahul Ma'arif, Tanggal 23 September 2019 pukul 13.30 WIB

jumlah penduduknya. Sehingga atas pertimbangan para tokoh masyarakat Desa Getassrabi, maka didirikanlah madrasah MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Asal mula dari lembaga ini adalah sekolah diniyah berbasis agama yang bernama Miftahul Huda yang bertempat di pondok KH. Ali As'ad (1946). Pada tahun 1954 didirikan sebuah bangunan yang masih cukup sederhana dengan kapasitas 5 gedung dengan nama MWB yaitu Madrasah Wajib Belajar, selanjutnya tahun 1964 nama madrasah ini berubah menjadi MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus yang masih bergelar sampai sekarang.

Adapun pendiri dari MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

1. Bapak Kyai Abu Sujak
2. Bapak Kyai Rusdan
3. Bapak Kyai Ali As'ad
4. Bapak Kyai Kasmuni
5. Bapak Kyai Jasmin
6. Bapak Kyai Amir
7. Bapak Sirojun
8. Bapak H. Rahmat<sup>10</sup>

Berbeda dengan Yayasan Miftahul Ma'arif, yayasan Manafi'ul Ulum jauh sebelum adanya amanat UU Sisdiknas (No 20/2003 dan UU No 28/2004) tentang pendirian Badan Hukum Manafiul Ulum sudah berdiri sebuah yayasan pada tahun 1991 dengan akta notaris nomor 23. Kehadirannya dari waktu ke waktu telah memberi makna bagi masyarakat sekitar.

Banyak Unit lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Yayasan Manafiul Ulum, selain unit lembaga pendidikan yayasan Manafiul ulum juga memiliki badan usaha, unit lembaga pendidikan itu adalah :

1. RA NU Manafiul Ulum (Berdiri tahun 1973 Kurikulum Kemenag dipimpin oleh Ibu Siti Muyassaroh, S. Pd)
2. MI NU Manafiul Ulum 1 (Berdiri tahun 1964 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak Hariyono, M. Pd. I)

---

<sup>10</sup>Dokumen Yayasan dan Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, S. Ag dan Bapak Ahmad muhyiddin, M. Pd. I selaku pengurus di Yayasan Manafiul Ulum, Tanggal 29 September 2019 pukul 20.00 WIB

3. MI NU Manafiul Ulum 2 (Berdiri tahun 1990 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak H. M. Zainuddin, S. Ag)
4. MTs NU Al Hidayah (Berdiri tahun 1983 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak Basuno. S.Ag)
5. MA NU Al Hidayah (Berdiri tahun 1986 kurikulum Kemenag dipimpin oleh Bapak H. A. Muhyiddin, M. Pd. I)
6. SMK NU Al Hidayah (Berdiri tahun 2008 kurikulum Diknas dipimpin oleh Bapak Shodikin, M. Pd)
7. TPQ Manafiul Ulum (Berdiri tahun 1991 kurikulum Salafiyah dipimpin oleh Bapak Zainal Arifin, S. Pd, I)
8. Madin Wustho Al Hidayah (Berdiri tahun 2006 kurikulum Salafiyah Bapak KH Ibrahim Kholili)
9. Ponpes Salafiyah Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 kurikulum Salafiyah Bapak Abdur Razak AH)
10. Ponpes Tahfidhul Qur'an Al Hidayah (Berdiri tahun 2004 Bpk Abdur Razak AH)
11. Sedangkan Ketua Yayasan Pendidikan Manafiul Ulum dipimpin oleh Bapak KH. Ibrahim Kholili)

Adapun badan usaha perekonomian yang dimiliki oleh yayasan Manafiul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Pesantren
2. BMT Al Hidayah Bangkit Sejahtera (BMT Alba)

Untuk mencapai tujuannya, yayasan menetapkan visi yaitu : Mencetak santri kader Ulama, berilmu, berakhlakul karimah, berhaluan *Ahli Sunnah Wal jamaah An Nahdliyyah*.

Sedangkan misi Yayasan Pendidikan Manafiul Ulum adalah :

1. Membentuk santri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berlandaskan ajaran Ahlissunnah wal Jamaah An Nahdliyah
2. Membentuk santri yang kompeten, berdidikasi, menjunjung nilai kejujuran, amanah, serta menjaga kerukunan ummat.
3. Membentuk santri dengan pengetahuan agama dan umum serta ketrampilan guna pengabdian kepada masyarakat.

## **Analisis Komparasi Pengelolaan Madrasah Swasta dengan Sistem Patrimonial di Madrasah Miftahul Ma'arif Kaliwungu dan di Madrasah Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus**

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan tentang pengertian Pengelolaan Madrasah Swasta dengan System Patrimonial, sejarah berdirinya sekaligus struktur organisasi dari kedua yayasan yang menjadi obyek penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas tentang analisis dari hasil penelitian dan pengamatan kemudian kita bandingkan / kita cocokkan keduanya dengan kajian teori. Pada struktur organisasi kedua yayasan terdapat kesamaan pengelolaan yaitu banyak ditempati personil yang masih ada hubungan kerabat, namun ada beberapa pengelolaan atau sisi-sisi tertentu yang membedakannya sehingga hasilnya juga berbeda, perbedaan tersebut diantaranya adalah :

1. Dalam perekrutan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan Yayasan Islam Manafiul Ulum lebih terbuka dan dibuat kriteria tertentu, sedangkan pada Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ma'arif hanya ditentukan oleh penguus Yayasan tanpa adanya pemberitahuan kepada seluruh karyawan yayasan.
2. Masalah keuangan Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum lebih transparan dari pada Yayasan Manafiul Ulum
3. Dalam kegiatan sosial baik sesama karyawan atau dengan peserta didik Yayasan Pendidikan Manafiul Ulum lebih kompak dari Yayasan Miftahul Ma'arif.
4. Dalam kegiatan guru maupun murid baik kegiatan didalam madrasah maupun tugas luar yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum lebih memperhatikan.

Selain perbedaan-perbedaan diatas masih terdapat perbedaan-perbedaan pada kedua lembaga tersebut, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut Yayasan pendidikan Islam Manfiul Ulum, lebih mempunyai banyak siswa dari pada Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ma'arif, mempunyai jenjang lembaga pendidikan yang lebih banyak hal itu bisa dilihat pada uraian sejarah diatas, pembangunan gedung dan pembelian tanah untuk pengembangan pendidikan yang lebih luas dan kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi.

Pengangkatan personal yang masih ada hubungan kerabat pada jabatan-jabatan tertentu yang strategis sebenarnya sudah berlaku pada zaman khalifah Usman bin Affan sehingga dengan

pengangkatan ini menjadikan pecahnya kekuatan islam dan mengurangnya kepercayaan kepada beliau."<sup>11</sup>

Persoalan geografis juga mempengaruhi kedua yayasan, masyarakat yang disekitarnya tidak banyak berdiri lembaga pendidikan tidak kesulitan untuk memperoleh banyak peserta didik dan mengembangkan lembaga pendidikannya dari pada lembaga yang sekitarnya banyak berdiri lembaga pendidikan, apalagi pendidikan tersebut bernaung di instansi pemerintah atau sekolah negeri, walaupun harus diakui menejemen atau pengelolaan menjadi kunci sukses pengembangan pendidikan, begitulah yang terjadi pada Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ma'arif Kaliwungu yang sekitarnya banyak berdiri pendidikan dibawah naungan instansi pemerintah.

### **Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa diantara kunci sukses pengembangan pendidikan swasta adalah pengelolaan / menejemen yang tepat disertai skill yang mumpuni, walaupun secara letak geografis juga kadang mempengaruhi pengembangan pendidikan. Implikasi dari konsep ini masyarakat perlu diberdayakan, diikut sertakan diberi peluang, dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan memelihara sendiri apa yang diperlukan secara spesifik. Dengan konsep ini diharapkan, tidak hanya titik tumbuh pendidikan berada pada masyarakat, tetapi juga keberhasilan serta kemandirian pendidikan nasional sangat ditentukan oleh masyarakat. Asumsi dasar konsep ini dalam konsep Indonesia adalah : *pertama*, luasnya wilayah Indonesia dan lingkungan (sosial, budaya maupun geofisik) yang bervariasi, tidak memungkinkan adanya pendekatan pendidikan yang seragam, baik dalam tujuan maupun dalam implementasinya. *Kedua*, pendidikan yang bersifat konseptual hanya dapat diciptakan apabila situasi dan kondisi masyarakat yang sangat berbeda-beda dimanfaatkan sepenuhnya sebagai unsure yang penting dalam pengembangan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kunandar 2007 *Guru Profesional, Penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

---

<sup>11</sup>*Biografi dan kisah Kepemimpinan Khalifah Usman Bin Affan*. [www.tongkronganIslam.net](http://www.tongkronganIslam.net), diakses pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 20.00.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional paradigma Baru*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2005.

Rusni Bil Ma'ruf "Menejemen Peningkatan mutu Madrasah swasta". El Hikmah jurnal kajian Penelitian dan Pendidikan Islam, 10, 1, (6.2016)

Echoles, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Cornell University Press Itacha & London PT Grmedia Pustaka Utama Jakarta.

Harold crouch dalam Jurnal *Relasi Kuasa dalam Sistem Patrimonial Lokal Madura Dalam Perspektif Diskursus Publik*, Syamsu Budiyanti.

Wasisto raharjo Jati, Jurnal *Burneo Administrator Kultur Patrimonilaisme Dalam Pemerintah Provinsi DIY*

<http://firman25.blogspot.com//2013/10/macam-macam-menejemen.html?m>

Yayasan Vs Sekolah-sekolah Islam Terpadu Gamel Akhlak. [www.gamais.sch.id.202/2.yayasan vs-sekolah.html?m=1](http://www.gamais.sch.id.202/2.yayasan-vs-sekolah.html?m=1)

Dokumen Yayasan dan Hasil Wawancara dengan Bapak K. Sumari salah satu tokoh Pendiri Madrasah Mifahul Ma'arif, Tanggal 23 September 2019 pukul 13.30 WIB

Dokumen Yayasan dan Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, S. Ag dan Bapak Ahmad muhyiddin, M. Pd. I selaku pengurus di Yayasan Manafiul Ulum.

*Biografi dan kisah Kepemimpinan Khalifah Usman Bin Affan.* [www.tongkronganIslam.net](http://www.tongkronganIslam.net).